

**Sosialisasi Pemanfaatan *Empon-Empon* Sebagai Obat Tradisional Penambah Imun
Sebagai Bentuk Pencegahan Agar Terhindar Dari Penyakit Covid-19 Pada Warga Desa
Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo**

Puspanda Hatta¹, Isna Safira²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding email: hatta.puspanda@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

One of the activities that provide an overview of the usefulness of students to the community is through the Real Work Lecture (KKN). This activity is a mandatory activity that must be followed by all students. In this activity, the KKN 117 group dedicated themselves to the community, especially the people of Pondok Village, Grogol District, Sukoharjo Regency. Lack of public awareness to maintain health, which finally sparked the main goal of the activities of the KKN 117 group to promote health. The realization of this goal, with the existence of a work program to socialize the use of empon-empon as a traditional medicine to the Women Farmers Group (KWT) of Pondok Village. The good response from KWT members made this activity run well. This socialization activity was brief by presenting material through video shows and distributing brochures regarding the manufacture of traditional medicines (jamu). This socialization activity resulted in a herbal product called Jamu Enggal Waras. The herbs are then distributed to the participants of the socialization. This activity aims to increase people's knowledge about the use of emon-empon as a traditional medicine to enhance the immune system. The impact of this activity is very positive for residents in maintaining health, and the results of this socialization are expected to be practiced in daily life.

Keyword: COVID-19, Empon-empon, Jamu Enggal Waras, KKN, health.

ABSTRAK

Salah satu kegiatan yang memberikan gambaran daya guna mahasiswa kepada masyarakat yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan tersebut, merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa. Pada kegiatan tersebut, kelompok KKN 117 mengabdikan diri kepada masyarakat, terkhusus masyarakat Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan, yang akhirnya mencetuskan tujuan utama dari kegiatan kelompok KKN 117 untuk memajukan kesehatan. Realisasi dari tujuan tersebut, dengan adanya program kerja sosialisasi pemanfaatan empon-empon sebagai obat tradisional kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pondok. Respon yang baik dari anggota KWT yang membuat kegiatan ini berjalan dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung singkat dengan menyampaikan materi melalui tayangan video dan pembagian brosur berkenaan dengan pembuatan obat tradisional (jamu). Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan sebuah produk jamu yang diberi nama Jamu Enggal Waras. Jamu tersebut kemudian

didistribusikan kepada para peserta sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan warga tentang pemanfaatan emon-empon sebagai obat tradisional penambah sistem imun. Dampak dari kegiatan ini sangatlah positif bagi warga dalam menjaga kesehatan, dan hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: COVID-19, Empon-empon, Jamu Enggal Waras, KKN, Kesehatan.

Pendahuluan

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, masyarakat dituntut untuk bisa menyadarkan diri tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kesadaran tersebut penting untuk dimiliki, dikarenakan menjaga kesehatan adalah salah satu cara praktis untuk mencegah penularan virus COVID-19. Pada dasarnya, penularan penyakit ini dapat menyerang seseorang dengan sistem imun tubuh yang kurang baik. Hal tersebut didukung oleh data bahwa banyak pasien Covid-19 yang tidak tertolong sebagian besar adalah orang lanjut usia dan orang dengan penyakit bawaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem imun adalah hal utama yang memegang peran penting yang memengaruhi diri seseorang untuk terkena atau terhindar dari penyakit ini. Dalam keadaan seseorang yang tengah terinfeksi, sistem imun tubuh berperan pada berhasil atau tidaknya proses pengobatan (Kusnul, 2020: 27).

Menurut data yang diunggah di laman web *KOMPAS.com* yang diperbarui terakhir pada 31 Desember 2020, menyebutkan bahwa jumlah terkonfirmasi kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 743,198 yang meningkat sebanyak 8.074 kasus. Berkenaan dengan hal ini, masyarakat patut untuk selalu waspada dalam menjaga diri agar tidak tertular COVID-19. Peningkatan jumlah kasus ini salah satunya didasari dengan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri agar tidak terpapar virus tersebut. Contohnya saja, di RW.07 Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, terhitung pada bulan Januari-Februari dua keluarga harus melakukan isolasi mandiri dikarenakan terdampak Covid-19. Berdasarkan pengamatan di lapangan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran warga dalam menjalankan protokol kesehatan, dan menjaga kesehatan.

Berlatar belakang dari hal tersebut, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) selalu mencanangkan pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Salah satu himbauan yang dicetuskan oleh Kemenkes adalah dengan menerbitkan surat edaran Nomor: HK.02.02/IV.2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan,

Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan. Edaran tersebut memuat informasi tentang penggunaan obat tradisional (jamu) yang bertujuan untuk menjaga daya tahan tubuh agar selalu sehat. Selain itu, Kemenkes juga memberikan informasi mengenai bahan, dan cara pembuatan obat tradisional beserta aturan penggunaan yang tepat.

Kemenkes, dalam edarannya menyatakan bahwa pemanfaatan obat tradisional berupa jamu dapat menjadi alternatif dalam melakukan perawatan kesehatan secara pribadi. Pernyataan ini sejalan dengan kesimpulan yang diberikan oleh Aziz, dkk (2020: 244), bahwa tanaman obat yang menjadi bahan dasar pembuatan obat tradisional yang diwujudkan dalam bentuk jamu ataupun formula lainnya, telah terbukti secara turun temurun mampu bertindak sebagai imunomodulator, mencegah tindakan antagonis pada stres oksidatif, serta perannya dalam memerangi penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus. Berbagai sumber tersebut yang melatarbelakangi adanya kegiatan sosialisasi pemanfaatan *empon-empon* sebagai obat tradisional penambah imun.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi pemanfaatan *empon-empon* sebagai obat tradisional penambah imun yaitu memberikan informasi kepada masyarakat Desa Pondok dalam pemanfaatan obat tradisional sebagai penambah imun. Manfaat yang dapat diberikan kepada warga selain bertambahnya wawasan dalam pemanfaatan obat tradisional, juga membangun kesadaran warga untuk selalu menjaga kesehatan. Selain itu, kegiatan pemberian informasi tentang cara pembuatan obat tradisional diharapkan dapat menjadi acuan warga untuk dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan *empon-empon* sebagai obat tradisional penambah imun ini, dilangsungkan secara luring (luar jaringan) di RT.01/RW.07 Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Peserta yang diundang untuk hadir dalam kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Sosialisasi yang dilakukan pada Minggu, 21 Februari 2021, tersebut berjalan dengan lancar dan tentunya para peserta dan mahasiswa pelaksana selalu menjaga dan menrapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut dijalankan dengan praktik mencuci tangan, penggunaan masker, dan pengaturan tempat duduk yang diberi jarak.

Dikarenakan kondisi pandemi seperti saat ini, durasi kegiatan hanya boleh dilaksanakan paling lama dua jam saja. Durasi yang lumayan singkat ini dapat diatasi dengan metode sosialisasi yang singkat, dengan menampilkan beberapa tayangan video yang berisi pentingnya menjaga sistem imun, dan manfaat dari obat tradisional penambah imun, serta cara pembuatan jamu. Dengan demikian, praktik jamu tetap dapat dilakukan meskipun durasi waktu yang diberikan tidaklah panjang. Pada akhir kegiatan, peserta juga diberikan sampel jamu yang siap konsumsi dan brosur berisi cara pembuatan jamu penambah imun yang mudah untuk dipraktikkan. Dalam pembuatan jamu dan brosur tata cara pembuatan jamu tersebut, mahasiswa melakukan kolaborasi dengan salah satu warga desa yang berprofesi sebagai penjual jamu. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang valid kepada warga dalam hal tata cara pembuatan jamu.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

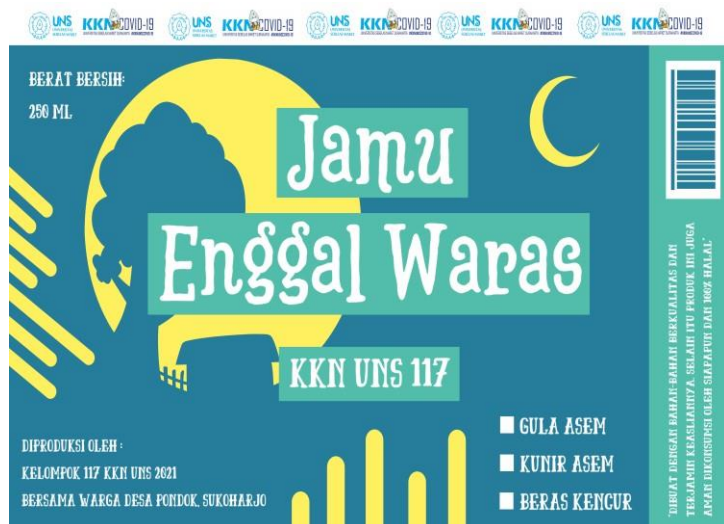
Program utama KKN kelompok 117 ini memiliki tujuan untuk memajukan kesehatan masyarakat Desa Pondok. Adanya sosialisasi tentang pemanfaatan *empon-empon* sebagai obat tradisional yang dapat menambah imun tubuh, ini memberikan hasil yang positif. Terbukti dengan adanya produk jamu yang diberi nama *Jamu Enggal Waras* yang merupakan hasil dari kegiatan tersebut. Jamu yang dikemas dalam botol dan diberi label nama ini, terdiri dari tiga jenis jamu yang berbeda-beda, antaranya: jamu kunyit asam, beras kencur, dan gula asam. Pemilihan jenis jamu yang diproduksi tersebut, didasarkan pada khasiat yang ditimbulkan, dan mudah tidaknya jamu untuk dibuat. Selain jamu, sosialisasi ini menghasilkan brosur serta video tutorial pembuatan jamu pembuatan obat tradisional yang mudah untuk dipraktikkan oleh masyarakat.



Gambar 1 Pengemasan Produk Jamu oleh Mahasiswa

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Sosialisasi pembuatan obat tradisional yang diwujudkan dalam bentuk jamu untuk menambah imun yang direalisasikan dalam program kerja KKN ini, memiliki tujuan memberikan edukasi kepada warga tentang manfaat dan tata cara pembuatan jamu untuk menjaga kesehatan. Adanya edukasi tentang manfaat jamu sebagai penambah imun, diharapkan dapat membuka pikiran warga bahwa menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan murah. Disisi lain, adanya produk dari kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan dapat menimbulkan respon positif para peserta yang berdampak pada rasa ingin mencoba untuk membuat produk yang sama. Baik hanya untuk dikonsumsi pribadi, ataupun sampai pada kegiatan produksi dan pemasaran guna meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2 Label Jamu KKN UNS Kelompok 117
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021



Gambar 3 Jamu Kemasan
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk program kerja Sosialisasi Pembuatan Obat Tradisional Penambah Imun, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja Sosialisasi Pembuatan Obat Tradisional Penambah Imun melibatkan warga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan yang bertempat di RW.07 Desa Pondok ini, dilaksanakan pada Minggu, 21 Februari 2021. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara luring (luar jaringan).
2. Hasil dari program kerja Sosialisasi Pembuatan Obat Tradisional Penambah Imun yaitu produk jamu yang dinamai Jamu Enggal Waras. Jamu tersebut merupakan hasil kolaborasi mahasiswa dengan warga Desa Pondok. Produk tersebut dikemas dalam bentuk botol dan diberi label.
3. Selain jamu, kegiatan ini menghasilkan brosur dan video tutorial pembuatan jamu yang mudah dipraktikan.
4. Tujuan dari program kerja ini adalah memberikan edukasi kepada warga tentang manfaat dan tata cara pembuatan obat tradisional dalam bentuk jamu untuk meningkatkan sistem imun.

5. Keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Selain itu, dengan adanya produk jamu diharapkan dapat menggugah jiwa wirausaha masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Ucapan Terimakasih

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari-Ferbuari 2021.
2. Kepala Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.
3. Warga Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Referensi

- Aziz, I. R., Armita, Devi., Hajrah., & Makmur, Kurnia. 2020. Gen Regulasi Tanaman Lokal Indonesia: Imunomodulator Covid-19. *Jurnal Teknosains*. Vol 14 (2), hal 238-246. Diakses pada 7 Maret 2021 dari <http://103.55.216.56/index.php/teknosains/article/view/15901>
- Kusnul, Zauhani. 2020. Infeksi Covid-19 Dan Sistem Imun: Peran Pengobatan Herbal Berbasis Produk Alam Berkhasiat. *Jurnal Ilmiah Pamenag*. Vol 2 (2), hal 26-31. Diakses pada 7 Maret 2021 dari <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/72/23>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Nomor: HK.02.02/IV.2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencehagan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan*. Diakses pada 7 Maret 2021 dari file:///C:/Users/Personal/Downloads/fileunduh_1592367336_716430.pdf
- Tim Redaksi Kompas. 2020. *Data Covid-19 di Indonesia*. Kompas, 31 Desember 2020. Diakses pada 7 Maret 2021 dari <https://www.kompas.com/covid-19>